

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Rektor Universitas Komputer Indonesia
Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto

Penanggung Jawab :

Dekan FISIP Universitas Komputer Indonesia
Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA

Pengarah :

Andrias Darmayadi, S.IP., M.Si., Ph.D
Dr. Dewi Kurniasih, S.IP., M.Si.
Drs. Manap Solihat, M.Si.

Pemimpin Redaksi :

Dewi Triwahyuni, S.IP., M.Si.

Anggota Redaksi :

Inggar Prayoga, S.I.Kom., M.I.Kom
Poni Sukaesih Kurniati, S.IP., M.Si.
Tatik Fidowaty, S.IP., M.Si.
Rino Adibowo, S.IP., M.I.Pol.
Sangra Juliano, S.I.Kom., M.I.Kom
Sylvia OctaPutri, S.IP.

Tata Usaha :

RatnaWidiastuti, A.Md

Terima Kasih Kepada Mitra Bestari

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA
Prof. Dr. Hj. Aelina Surya, Dra.

KEBIJAKAN EDITORIAL

Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu (JIPSi) adalah Jurnal yang memuat artikel ilmiah tentang gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan hasil riset. JIPSi ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi terkini dalam bidang ilmu politik dan ilmu komunikasi. JIPSi diterbitkan secara berkala oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia (FISIP Unikom) setiap enam bulan sekali.

JIPSi menerima artikel dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Artikel yang dikirimkan harus orisinal dan belum atau sedang dipublikasikan oleh Jurnal lain.

Artikel yang dimuat dalam JIPSi telah melalui proses seleksi mitra bestari atau editor dengan memperhatikan persyaratan baku publikasi Jurnal, metodologi penelitian dan kontribusi dalam pengembangan ilmu politik dan ilmu komunikasi. Naskah dikirimkan dengan format Ms.Word melalui email: Redaksi.Jipsi@gmail.com atau mengirimkan *hard copy* dilengkapi dengan *soft copy/CDRW* ke alamat redaksi JIPSI.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi redaksi :

REDAKSI JIPSi

Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi

Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Komputer Indonesia

Kampus II, Lt.I

Jalan Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132

Telp. (022) 2533676

Email: Redaksi.Jipsi@gmail.com

Website: <http://jipsi.fisip.unikom.ac.id>

Twitter: @RedaksiJIPSI

DAFTAR ISI

PROLIFERASI NUKLIR KOREA UTARA: PENANGKALAN DAN DIPLOMASI KEKERASAN <i>Prilla Marsingga</i>	1
PRINSIP BEBAS AKTIF DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA: PERSPEKTIF TEORI PERAN <i>Agus Haryanto</i>	17
UPAYA INDONESIA DALAM PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN P ERDAGANGAN PEREMPUAN (STUDI KASUS PERDAGANGAN PEREMPUAN DI BATAM) <i>Santi Suwandi</i>	29
FLEKSIBILISASI DAN KERENTANAN PASAR KERJA INDONESIA <i>Wulani Sriyuliani</i>	45
DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERLUASAN <i>MONEY LAUNDERING</i> DAN <i>DRUGS TRAFFICKING</i> DI INDONESIA <i>Rahmi Fitriyanti</i>	59
POTENSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL <i>Ipit Zulfan, Gumgum Gumilar</i>	77
PERAN KOMUNIKASI DALAM AKTUALISASI STATUS SOSIAL <i>M. Ali Syamsuddin Amin</i>	87
KAJIAN AKADEMIK KEBERADAAN PEMERINTAHAN KELURAHAN YANG DIMUNGKINKAN UNTUK KEMBALI MENJADI DESA DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI <i>Fernandes Simangunsong</i>	97
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT) <i>Rino Adibowo</i>	115
PERAN TENTARA NASIONAL INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Lukman M. Fauzi, Angga Nurdin R, Iing Nurdin</i>	127

PERAN KOMUNIKASI DALAM AKTUALISASI STATUS SOSIAL

M. Ali Syamsuddin Amin

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116 Bandung

Email: m.ali.syamsudin@gmail.com

Abstract

One of the strengths of human from the other creatures is the ability to communicate. without communication, human would not be duly as a human. Communication is also criteria of social strata, personality, and social status in society. Communication becomes an orientation authentic evidence of human behavior, but it can be a concealed manipulation tool for integration and social disintegration. Communication used to build social integration is an important instrument in determining the position, or social status and influential on konfrmitas, facilities and social life polarization of the perpetrator. Because of the importance of communication, it is required abilities to think before delivering the message of communication. A good message brings to the success of a struggle and increase the degree of glory, while a bad message brings to the failure and decrease the degree of glory.

Keywords: communication, social behavoiur, social status, social strata

Abstrak

Salah satu kelebihan manusia dari makhluk lain adalah kemampuan berkomunikasi, tanpa komunikasi manusia tidak akan menjadi manusia sewajarnya. Komunikasi juga menjadi kriteria strata sosial, kepriadian, dan status sosial di masyarakatnya. Komunikasi menjadi bukti otentik orientasi perilaku manusia, akan tetapi dapat menjadi alat manipulasi terselubung bagi integrasi dan disintegrasi sosial. Komunikasi yang dipergunakan untuk membangun integrasi sosial merupakan instrumen penting dalam menentukan posisi, atau status sosial dan berpengaruh pada konformitas, fasilitas dan polarisasi kehidupan sosial pelakunya. Oleh karena begitu pentingnya berkomunikasi diperlukan kemampuan berpikir sebelum menyampaikan pesan komunikasi. Pesan yang baik mengantarkan kepada keberhasilan suatu perjuangan dan meningkatkan derajat kemuliaan, sementara pesan yang buruk mengantarkan kepada kegagalan dan menurunkan derajat kemuliaan.

Kata Kunci : Komunikasi, prilaku sosial, status sosial, strata sosial.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kesadaran terhadap diri sebagai makhluk telah membawa konsekwensi logis mengenal dan mentaati khaliknya. Di antara perintah khalik sebagai pencipta manusia dan kehidupannya adalah perintah berkomunikasi. “Hai Rasul, sampaikanlah kepada semua orang segala yang telah

diturunkan kepadamu dari Tuhanmu ...”⁷⁴

Rasul diperintahkan untuk menyampaikan pesan kepada umatnya. Maka tugas manusia menyampaikan pesan, amanat yang diterima melalui Rasul-Nya kepada sesamanya.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya berkomunikasi yakni kesediaan, menerima,

⁷⁴ Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 67. Terjemahan Tafsir Al-Maroghi jilid 6, CV. Toha Putra Semarang.

mengolah dan menyampaikan pesan pada orang lain.

Dalam kajian sosiologi, komunikasi merupakan salah satu syarat untuk terjadinya interaksi sosial. Tanpa komunikasi manusia tidak akan menjadi manusia sebagaimana mestinya. Kita mengenal “*a wolf man*” (seorang manusia serigala), yaitu seorang anak manusia yang dibesarkan oleh serigala. Ia tidak berkomunikasi dengan manusia tetapi melakukan komunikasi dengan serigala, ia berbicara dengan bahasa serigala, makan dengan cara makan serigala, bergaul dengan serigala. Meskipun ia anak manusia namun berkomunikasi dengan serigala, maka perilakunya juga perilaku serigala.

Ketika ia di tangkap oleh manusia dan di didik oleh manusia, berkomunikasi dengan manusia, akhirnya dapatlah berperilaku sosial sebagaimana layaknya manusia. Betapa pentingnya komunikasi dalam membentuk perilaku manusia.

Ilustrasi lain pada tahun 1970, di California, seorang ibu berusia 50 tahun membawa anak gadisnya berusia 13 tahun, mereka meminta bantuan kepada petugas kesejahteraan sosial. Tetapi petugas melihat hal aneh pada anak gadis yang dibawanya. Perilakunya tidak menunjukkan anak yang normal. Tubuhnya bungkuk, kurus kering, kotor dan menyedihkan. Sepanjang saat ini ia tidak henti-hentinya meludah, tidak terdengar satu katapun terucap. Penyelidikan kemudian mengungkapkan bahwa Genie demikian nama samaran gadis tersebut, melewati masa kecilnya di neraka yang dibuat ayahnya sendiri. Sejak kecil ayahnya mengikat Genie dalam sebuah tempat duduk yang ketat, sepanjang hari ia tidak dapat menggerakkan tangan dan kakinya.

Malam hari ia ditempatkan dalam semacam kurungan dari besi. Sering kali ia kelaparan, setiap kali Genie menangis

ayahnya memukulinya. Si ibu terlalu buta untuk mengurusnya. Kakak laki-laki Genielah yang selalu berusaha memberi makan dan minum, itu pun sesuai dengan perintah ayahnya, harus diam-diam, tanpa suara. Genie tidak pernah mendengar orang bercakap-cakap. Kakaknya dan ibunya sering mengobrol dengan berbisik, karena takut pada ayahnya.

Ketika masuk rumah sakit, ia tidak diketahui apakah dapat berbicara atau mengerti pembicaraan orang. Ia membisu, ke Pandaianya tidak berbeda dengan anak berusia satu tahun. Dunia mungkin tidak pernah mengerti, tetapi ditemukannya Genie telah mengundang rasa ingin tahun hanya sosiolog namun para juga ilmuwan lainnya seperti psikolog, linguist, neurolog dan mereka yang mempelajari perkembangan otak manusia. Genie adalah contoh yang langka tentang seorang anak manusia yang sejak kecil hampir tidak pernah memperoleh kesempatan melakukan komunikasi. Genie tidak dibekali keterampilan mengungkapkan pikirannya dalam bentuk lambang-lambang yang dipahami orang lain.⁷⁵

Dari kedua ilustrasi tersebut dapatlah dipahami betapa pentingnya komunikasi dalam aktualisasi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sosial. Sedangkan perilaku seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, melalui proses sugesti, identifikasi, simpati, bahkan imitasi ketika mengadakan hubungan atau interaksi baik secara individu maupun kelompok. Peran komunikasi dalam hubungan sosial antar individu maupun individu dengan kelompok, bahkan kelompok dengan kelompok sudah sangat berkembang, terlihat dari berbagai pandangan teori komunikasi terhadap kehidupan sosial.

75 Rahmat, Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

2.2. Rumusan Masalah

Tulisan ini ingin mencoba melihat percikan peran bagaimana hubungan komunikasi dengan unsur status sosial baik secara mikro, meso, maupun makro, yang dibatasi pada persoalan sebagai berikut :

- 1) Mengapa komunikasi penting dalam membentuk perilaku sosial ?.
- 2) Bagaimana peran komunikasi dalam aktualisasi status sosial ?.
- 3) Bagaimana peran komunikasi dalam mendorong dinamika sosial ?

3. Kajian Pustaka

Studi sosial ilmiah mengenai komunikasi manusia bermula pada akhir 1930an di Amerika Serikat (Delia, 1987)⁷⁶. Schramm (1963) mengaitkan kelahiran ilmu baru tersebut dengan empat ilmuwan, yakni ilmuwan politik Harold Lasswell, sosiolog Paul Lazarsfeld, psikolog sosial Kurt Lewin dan Carl Hovland⁷⁷. Kuper (2000 : 141) menyatakan bahwa : “ke empat pionir tersebut tidak hanya melakukan riset awal komunikasi yang sangat berpengaruh namun juga berperan besar dalam mendidik generasi kedua ilmuwan komunikasi⁷⁸. Selanjutnya Kuper menyebutkan bahwa komunikasi baru muncul sebagai disiplin akademis tersendiri pada akhir tahun 1940an salah satu momentumnya adalah pembentukan institut riset komunikasi di Universitas Illinois pada tahun 1947 yang dipimpin oleh pakar dan perintis ilmu komunikasi Wilbur Schramm.

Dalam kajian sosiologi, komunikasi merupakan syarat untuk terjadinya interaksi sosial. Tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi sosial, makna-makna,

nilai-nilai, status dan strata sosial tidak akan teraktualisasikan. Meskipun secara disiplin akademik merupakan ilmu yang masih muda namun praktek komunikasi merupakan bahan kajian ilmu sosial yang paling tua sejak manusia tercipta, bahkan hewan-hewan yang hidup sebelum manusiapun telah melaksanakan praktik komunikasi. Secara teoretis komunikasi senantiasa diperlukan dalam berbagai lapangan kehidupan dan sangat penting dalam pembentukan perilaku sosial.

4. Pembahasan

4.3. Peran Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Sosial

Komunikasi dapat di artikan sebagai suatu proses transaksional yang meliputi penyampaian, pengolahan, pemisahan atau pemilihan dan penerimaan pesan dengan menggunakan lambang kognitif, sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.

Kuper (2000 : 141) menyatakan, “Tradisi awal ilmu komunikasi berfokus pada media komunikasi publik sebagai instrumen manipulasi terselubung atau sebagai agen integrasi sosial”. Dan “dampak media massa terhadap sikap dan informasi publik”. Dari kedua tradisi tersebut berkembang model “jarum hipodermik” dampak media massa yang mengisyaratkan bahwa media dapat menginjeksikan informasi dan sikap baru kepada masyarakat. Bahkan lebih jauh Komunikasi dapat dimaknai sebagai:

- 1) Penyampaian perubahan energi dari suatu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- 2) Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.

⁷⁶ Delia, J.G. 1987. Communication Research, Handbook of Communication science, Newbury Park CA.

⁷⁷ Schramm, W. 1963. The unique perspective of Communication a retrospective view, Jurnal of communication 33.

⁷⁸ Adam Kuper & Jessica Kuper. 2000. Ilmu- Ilmu Sosial, Devisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada

- 3) Proses yang dipengaruhi satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan.
- 4) Pengaruh satu wilayah pesona pada wilayah pesona yang lain sehingga perubahan satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi dapat menjadi sugesti bagi penerima, dan dapat berkembang lebih lanjut melalui proses identifikasi, simpati, dan imitasi, bahkan dapat menimbulkan sikap antipati. Oleh karena itu pengaruh komunikasi dapat membuat orang meniru perilaku yang mempengaruhinya berdasarkan pada informasi yang diterima. Severin (2011 : 100) menyatakan, “beberapa bentuk media komunikasi, termasuk televisi, gambar animasi, dan *video games* menghadapkan kita pada informasinya yang semakin banyak dan dengan laju pertambahan yang semakin cepat”⁷⁹. Informasi tersebut menuntut percepatan perubahan pengetahuan sikap dan gaya hidup. Meskipun setiap orang mempunyai self-nya (Aku-nya) namun dalam aktualisasi dirinya memerlukan informasi orang lain. Orang lain dapat memberikan respons, motivasi sebagai umpan balik, dan dapat berkembang dengan menghasilkan pertukaran respons. Respons seseorang dapat menjadi orientasi nilai atau kepuasan bagi orang lain untuk mengembangkan perilakunya.

Perilaku dimaksudkan sebagai suatu kemampuan seseorang melakukan suatu tindakan. Fremon E. Kast dan James E Rosenzweig⁸⁰, menyatakan bahwa: “Perilaku adalah cara bertindak

ia menunjukkan tingkah laku seseorang”. Kemudian dalam hubungannya dengan proses perilaku mereka menyatakan ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia, Yaitu : “(1) perilaku itu disebabkan (*caused*), (2) perilaku itu digerakkan (*motivated*), dan (3) perilaku itu ditujukan pada sasaran”. Berkaitan dengan proses perilaku komunikasi baik melalui pesan yang disampaikan komunikator, maupun umpan balik dalam artian respon dari komunikan dapat menjadi pendorong (*motivated*), pemberi kekuatan kembali (*reinforcement*), bahkan mungkin menjadi penyebab (*caused*) dalam pengembangan perilaku sosial.

Jumlah respon yang diterima komunikator bervariasi, maka umpan baliknya pun berbeda-beda, sesuai dengan jumlah saluran yang di pergunakan. Kendatipun demikian kenyataannya setiap komunikator dalam waktu yang bersamaan ia juga sebagai penerima pesan, namun ia tetap seseorang yang memulai dan penanggap pesan secara siltultan. Komunikator ketika ia mengirim pesan juga menerima respons atas pesannya, sehingga umpan balik dalam komunikasi melibatkan proses penyandian melalui simbol-simbol dan mengalihkan simbol-simbol secara simultan kepada peserta, yang berfungsi membentuk simbol ekspresi. Simbol ekspresi merupakan pemolaan budaya sebagai struktur perilaku, karena itu menyangkut berbagai tipe tindakan ekspresi dengan mengutamakan kepentingan terhadap kepuasan dan orientasi nilai, yakni terhadap pencapaian tujuan dari pesan yang disampaikan.

Suatu kritik terhadap komunikasi mekanis dalam pembentukan perilaku sosial adalah ketika terjadi proses penyandian tidak otomatis merespon sebagai mana yang diharapkan pesan dari komunikator, respon mengalami proses interpretasi dari penerima, apabila pesan memiliki

79 Severin, Werner J. 2011. Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan, Jakarta, Kencana Prenada, Media Group.

80 Kast, E Fremont, 1991. Organisasi dan manajemen, Edisi keempat, Jilid 1, Terjemahan Hasymi Ali, Jakarta : Bina Aksara

kesesuaian dengan harapan penerima ada kemungkinan penyandian sesuai dengan harapan pesan komunikator. Namun apabila pesan tidak dikehendaki penerima atau tidak sesuai dengan harapan penerima, maka interpretasi bersifat negatif kemungkinan interpretasi menghasilkan daya kekuatan untuk menolak, maka proses penyandian mengalami hambatan atau bahkan muncul dalam simbol ekspresi yang menyimpang dari harapan. Dengan demikian gangguan dalam komunikasi tidak hanya terletak pada saluran, tetapi juga terletak pada unsur pribadi komunikator (penyampai pesan) dan komunikan sebagai (penerima pesan). Disini kita memahami bahwa proses penyandian lebih kompleks dari pada sekedar komunikasi lewat telephone atau menggunakan mesin atau seperti ban berjalan.

Komunikasi merupakan bagian dari interaksi sosial dan simbol-simbol ekspresi merupakan bagian dari komunikasi. Simbol ekspresi memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) simbol-simbol ekspresi membantu komunikasi antar pihak yang berinteraksi, yakni membantu mengkomunikasikan "makna-makna"; (2) simbol ekspresi mengorganisasikan proses interaksi melalui pengaturan nilai dan norma interaksi, yakni melalui pemberlakuan standar-standar apresiasi pada proses interaksi tersebut; dan (3) simbol ekspresi berfungsi sebagai obyek langsung bagi pemuasan disposisi kebutuhan yang relevan⁸¹. Dari komunikasi antara seorang ibu dengan bayinya dapat kita pahami ketiga fungsi tersebut. Misalnya : Ketika seorang ibu memberi respon pada tangisan bayinya lebih dirasakan sebagai "simbol" dari sikap kasih sayang kepada anak, dari pada semata-mata sebagai tindakan instrumental atau mekanis untuk mengurangi kesukaran tertentu yang

menyebabkan tangisan tersebut. Respon ibu sebagai simbol kasih sayang telah membantu bayi mengatasi kesulitannya yang menyebabkan tangisnya, melalui respons ibu, bayi merasa aman, nyaman dan tenang sehingga merasa terbantu. Melalui pengaturan norma-norma yang teroganisir, sehingga kepuasan dari ibu dan bayi mencapai tingkat kesesuaian kebutuhan.

4.4. Peran Komunikasi dalam aktualisasi status sosial

Yang dimaksud status sosial di sini adalah posisi seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kriteria tertentu di dalam masyarakatnya. Orang yang berada pada status tertentu mengaktualisasikan diri melalui perilakunya, baik perkataan maupun perbuatan terhadap orang lain. Setiap perilaku mengandung pesan baik atau buruk menurut tata nilai yang di anut atau orientasi masyarakatnya.

Bagaimana orang menerima, mengolah, menyimpan dan menghasilkannya kembali, serta menyampaikan informasi, sering menjadi simbol yang menunjukkan keberadaan status seseorang dalam kehidupan sosialnya. Salah satu perilaku yang memiliki peran dalam aktualisasi status sosial adalah komunikasi. Dalam komunikasi melibatkan perilaku sensasi, persepsi, memori, berpikir, pertimbangan moral (*moral judgment*) serta saluran dan sasaran.

Sensasi adalah proses menangkap stimuli yang masuk. Tahap awal menerima informasi adalah sensasi yang berasal dari kata "*sense*" yang artinya alat penginderaan yang berhubungan antara organ pengindraan dengan lingkungannya. melalui sensasi, fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting, melalui alat indera dapat mengetahui dan memahami kualitas lingkungannya.

81 Pasons, simbol ekspresi dalam bukunya sistem sosial, Tej. Editor Ahli, Adiwikarta, Rindi Press, Bandung, tt th. h. 275)

Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Melalui persepsi kita menjadi sadar akan banyaknya rangsangan yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada orang lain ketika orang lain mencapai kesadaran. Devito (1997 : 75) menyatakan : “Persepsi merupakan faktor penting bagi komunikasi dalam semua bentuk dan fungsinya. Persepsi bersifat kompleks sehingga tidak ada hubungan satu lawan satu antar pesan yang terjadi di luar sana”⁸². Apa yang terjadi di luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak. Karena itu bagaimana dan mengapa pesan-pesan dalam komunikasi berbeda-beda, penting untuk dipahami.

Memori adalah sistem yang terstruktur, menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya dengan berpikir dan penafsiran stimulus. Dalam berpikir kita melibatkan semua proses seperti sensasi, persepsi dan memori. Melalui berfikir kita memilih saluran komunikasi dan memilih respon terhadap stimulus. Juga melalui berfikir kita melakukan kontak, menyampaikan pesan, dan merumuskan tujuan dari pesan. Dan pada akhirnya melalui berfikir kita mengaktualisasikan diri kita.

Komunikasi orang terdidik syarat akan pertimbangan moral (*moral judgment*) karena dengan segala fungsi dan bentuknya dapat berperan mewujudkan diri komunikator pada posisi sosial tertentu. Komunikasi menunjukkan kemampuan

seseorang berinteraksi dengan orang lain, dan dalam interaksi kita mengaktualisasikan sikap dan perilaku, sementara perilaku seseorang mengaktualisasikan status sosialnya. Misalnya seseorang yang bersikap hormat terhadap orang lain, maka dengan sikap hormatnya itu ia mengaktualisasikan status terhormat.

Komunikasi dalam batas-batas tertentu, berkaitan dengan dunia nyata atau sesuatu yang berada di luar komunikator dan komunikan. Kendatipun demikian komunikasi juga menyangkut hubungan di antara kedua pihak. Bahkan merupakan suatu perilaku yang membentuk persepsi terhadap orang lain. Dari stimuli yang disampaikan kepada kita, baik itu faktor personal dan situasional mempengaruhi kita tentang orang lain. Dengan kata lain komunikasi terbentuk karena adanya hubungan timbal balik mengenai bagaimana orang lain memandang kita dan cara kita memandang orang lain. Misalnya seorang pimpinan berbicara kepada bawahannya, “Datanglah ke ruang saya setelah rapat ini “. Dari pesan tersebut dapat kita temui aspek isi dari pesan, aspek hubungan, dan aspek luar dari hubungan namun mengisyaratkan adanya siapa yang berhubungan. Aspek isi mengacu kepada respon perilaku yang diharapkan yakni bawahan menemui atasan. Aspek hubungan menunjukkan bagaimana komunikasi dilaksanakan. Sedangkan aspek luar adalah menunjukkan siapa yang berhubungan menunjukkan pada aktualisasi personal yakni status sosial kedua belah pihak yang berhubungan.

Pada dasarnya status sosial di aktualisasikan melalui suatu cara hidup. Diperlukan banyak uang bagi orang yang berada pada status *Upper-upper Class*, karena semakin tinggi status seseorang semakin banyak kebutuhannya. Banyak kebutuhan menuntut banyak uang. Para anggota kelas sosial saling memandang

⁸² Devito, Joseph A.,1997. Komunikasi AntarManusia, Tej. Agus Maulana, Jakarta Profesional Books Hal. 75

satu sama lainnya sebagai anggota masyarakat yang setara, mereka menuntut kesamaan derajat, kesamaan cara hidup. Meski tidak ada tuntutan secara resmi, tapi apabila salah seorang anggota kelas sosial itu menunjukkan kelebihan dari yang lain, selalu muncul respon yang menunjukkan ketidak sukaan, juga ada respon yang menunjukkan dukungan. Kecuali hal tersebut, banyak yang juga tidak menjamin segera mendapatkan status kelas sosial atas. Orang-orang “kaya baru” mereka memiliki uang tetapi tidak mempunyai cara berkomunikasi sebagai gaya hidup orang-orang kelas atas. Mempelajari cara dan gaya hidup orang-orang kelas atas memakan waktu berkomunikasi dan interaksi yang cukup lama. Komunikasi dan interaksi telah mampu membentuk empati dan simpati serta identifikasi gaya hidup kelompok status sosial.

4.5. Peran komunikasi dalam mendorong dinamika sosial

Komunikasi kelompok sering digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh dan mengubah sikap mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran. Dengan kata lain reaksi sejumlah kelompok lebih mendominasi pada perilaku komunikasi kelompok. Ada tiga macam pengaruh kelompok yaitu :

1. Konformitas yaitu bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan dan melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan hal yang sama.
2. Fasilitasi sosial yaitu prestasi individu yang meningkat karena disaksikan kelompok, seperti pemusik yang ketika latihan begitu mengecewakan tetapi ketika melakukan aksi panggungnya terjadi hal yang berbanding terbalik dari keadaannya semasa latihan, justru pada sesi yang sebenarnya dimana ia

dihadapkan di depan banyak orang yang sudah siap menyaksikan aksinya maka pemusik itu pun memainkan keahliannya dengan piawai dan membuat penontonnya kagum.

3. Polarisasi, dalam komunikasi kelompok polarisasi atau geseran terjadi bila suatu kelompok yang anggotanya mempunyai sikap agak mendukung tindakan, setelah diskusi mereka akan lebih kuat mendukung tindakan itu, atau sebaliknya bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras lagi.

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga peran yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi massa tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan dan citra inilah yang mempengaruhi cara kita berperilaku dengan melakukan perubahan-perubahan baik struktur maupun proses sosial.

Komunikasi dapat dibentuk oleh individu dengan individu lain, dari komunikasi ini berkembang sebuah tindakan yang bersifat aksi, reaksi, pengalaman, ataupun tindakan yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan. Dalam kegiatan politik nampak jelas kita saksikan sebagaimana dalam proses komunikasi politik dalam pemilihan status orang nomor 1 atau nomor 2 di Indonesia.

Melihat kembali pengertian dari sugesti yang merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk sosial sudah barang tentu dibangun dari sebuah hubungan dari individu maupun kelompok, melalui

bahasa dan tata bahasa tertentu, baik verbal maupun non verbal. Sebelum tata bahasa itu dikaji oleh para ahli bahasa simbol yang berkembang sejak dulu bahkan pada jaman kegelapan dimana orang masih mencari berbagai cara berkomunikasi. Mereka melakukan komunikasi melalui gambar yang mereka buat melalui dinding-dinding gua, bahkan mereka menceritakan sebuah kejadian seperti berburu, yang digambarkan dengan orang yang berlari dengan membawa berbagai peralatan perang seperti tombak mengejar seekor binatang. Gambar tersebut dibuat merupakan kebiasaan aksi sosial mereka pada saat itu.

Kebiasaan dikembangkan pada saat ini oleh para ahli seperti simbol-simbol yang selalu kita jumpai seperti rambu-rambu lalu-lintas, icon petunjuk toilet dan sebagainya. Pada saat sekarang simbol sudah sangat berkembang dalam membangun sugesti dan menjadi budaya yang melekat pada kehidupan manusia. Tidak hanya membangun sugesti bagi seseorang tetapi dapat juga membangun simpati bagi orang-orang yang lebih meluangkan waktunya untuk mengkaji sejarah dan perkembangan simbol. Bahkan simbol yang pada saat itu hanya berperan sebagai alat komunikasi, dimana bahasa dan tatanannya belum dikaji, sudah menjadi identitas peradaban orang pada saat ini. Hal ini pula yang dikembangkannya pada saat sekarang dimana bahasasimbol ditiru dan dikembangkannya dikaji lebih jauh hingga perkembangannya dapat membentuk sebuah komunitas.

Tidak hanya dari simbol pada masanya sebagai alat komunikasi, perkembangan saat ini gaya hidup pun sudah menjadi bagian hubungan antara komunikasi dengan sosial. Dampaknya pun dapat kita rasakan jelas dan sering terlihat di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dapat kita bayangkan saat ini banyak sekali yang membangun status sosial yang

pada akhirnya berubah menjadi golongan-golongan tertentu, ada bagian kelompok yang menamakan dirinya ikatan pengusaha muda dimana di dalamnya terlihat orang yang menggunakan stelan jas yang distrika rapi, keluar masuk dari mobil mewah dengan dilengkapi pengawal pribadi yang tak pernah jauh dari sisinya, duduk di kursi empuk dengan setumpuk kertas yang terdapat di meja yang harus ditandatangani.

Tapi di sudut lain kita juga melihat dengan jelas dimana orang berkelompok menggunakan jenis kaos oblong yang sama, dan keringat bercucuran saat ia mengayuh becaknya, duduk di bangku yang terbuat dari kayu tak berlapis apapun dan menunggu serta tidak jarang saling berebut penumpang.

Apa yang membedakan dua ilustrasi di atas, apakah latar belakang mereka sebagai manusia, ataukah makna komunikasi mereka yang berbeda? Atau karena kesempatan yang belum datang? Apakah itu juga yang disebut status sosial?

Peranan komunikasi adalah unsur sosial yang dapat membentuk status sosial seseorang. Bisa jadi yang membedakan ilustrasi tadi. Komunikasi yang berbentuk pada ilustrasi pertama terbentuk dengan baik sehingga ia dapat meraih dan menempatkan berbagai komunikasi baik itu terhadap individu ataupun kelompok yang juga sangat menunjang pada empat unsur penting dalam ilmu sosial.

Tidak hanya dari latar belakang keluarga ataupun banyaknya kekayaan yang dimiliki yang dapat mengubah status sosial. Pada hakekatnya manusia itu sama. Pada bagian awal dari tulisan ini dimana penderitaan seorang anak yang tidak pernah berkomunikasi selama 13 tahun dapat menjadi acuan betapa pentingnya komunikasi dalam membangun keadaan status sosial baik itu bagi individu ataupun

kelompok yang didukung oleh unsur sosial yang dibangun.

Setiap orang memiliki keinginan untuk hidup layak, belum pernah ada cerita tentang seorang ayah yang bercita-cita memiliki anaknya yang jauh lebih buruk dari keadaan keluarganya. Dan walaupun ada apakah itu pula yang menjadi pikiran sehat manusia? Jelas bukan.

Dari cerita lain, ketika kita menanyakan cita-cita seorang anak kecil pada saat ini maka jawaban mereka akan sangat beragam, ketika anak itu bertemu dengan seorang dokter maka ia akan berpikir besar nanti akan menjadi dokter, ketika anak tersebut bertemu dengan seorang polisi maka anak akan berkata cita-citanya akan menjadi polisi, bahkan ketika anak menonton siaran langsung sepak bola maka ia akan bercita-cita menjadi seorang pemain bola.

Semuanya itu diraih dari komunikasi mereka dengan media, komunikasi yang terbentuk melalui pengalaman mereka, atau komunikasi mereka dengan temannya. Pesan yang baik dan diterima dengan baik dapat meningkatkan derajat kemuliaan, namun pesan yang baik diterima dengan buruk apalagi yang memang pesannya pun buruk tentu dapat menjatuhkan derajat kemuliaan pelaku komunikasi dalam status sosialnya. Nilai baik dan buruk dalam komunikasi menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan dalam segala bidang kehidupan sosial, terutama dalam meraih status sosial.

Kita sering mendengar bila seseorang melakukan komunikasi tertentu dinilai sebagai upaya membangun citra diri. Tetapi membangun citra diri dalam kehidupan sosial itu tidaklah mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, melainkan melalui usaha mengaktualisasikan *moral judgment* dan *moral behaviour* dalam waktu yang bersamaan dalam satu situasi komunikasi.

Pada hakekatnya status sosial itu dibangun dari bagaimana seseorang mempertimbangkan moralnya, dalam sebuah perilaku moral ketika berkomunikasi, serta bagaimana cara pandang kita terhadap orang lain. Apabila seseorang berbuat baik maka kebaikan itu untuk dirinya, demikian juga bila seseorang berbuat buruk maka keburukan itu untuk dirinya juga.

4. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik akan menjalin hubungan baik secara individu maupun kelompok, serta kaitannya dengan status sosial yang dibangun melalui berbagai unsur sosial yang berkembang di tatanan (nilai dan norma) masyarakat sangatlah erat kaitannya. Bahkan seolah tak terpisahkan.

Komunikasi yang baik mengantarkan keberhasilan mencapai nilai-nilai sosial yang baik pula. Komunikasi dan ilmunya lebih kepada sebuah perlakuan bagaimana kita membangun status sosial, sedangkan ilmu sosial dan unsur-unsur yang terkait di dalamnya merupakan padanan mengenai bagaimana cara pandang kita terhadap diri kita maupun orang lain. Ilmu sosial sangatlah terkait dengan bagaimana menempatkan diri kita. Ditunjang oleh komunikasi yang baik maka status sosial pun akan menjadi baik pula adanya dan manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat mewarnai citra diri dalam sebuah posisi.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 67.
Terjemahan Tafsir Al-Maroghi jilid 6,
CV. Toha Putra Semarang.
- Delia, J.G. 1987. Communication
Research, Handbook of
Communication science,
Newbury Park CA.

- Devito, Joseph A.,1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Tej. Agus maulana, Jakarta
- Fisher B. Aubrey, *Teori Komunikasi*, Penyunting Jalaluddin Rahmat
- Kast, E Fremont, 1991. *Organisasi dan manajemen*, Edisi ke empat, Jilid Terjemahan Hasymi, Ali. Jakarta, Bina Aksara.
- Kuper Adam & Jessica Kuper.
2000. Ilmu- Ilmu Sosial,
Devisi Buku Perguruan
Tinggi PT. Raja Grapindo
Persada
- Parsons, tt. *Sistem Sosial*, Tej. Editor Ahli, Adiwikarta, Rindi Press, Bandung, tt th. h. 275)
- Rahmat, Jalaluddin,2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Schramm, W. 1963. The unique perspective of Communication a restrospective view, Jurnal of communication 33.
- Severin, Werner J. 2011. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan*, Edisi ke 5, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.